



Kampung Nelayan Berdasi: Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Solok Oseng Dalam Meningkatkan Nilai Jual Hasil Perikanan

Muhammad Nurhidayaturozikin¹, Nashrul Millah, S.Si., M.Si.¹, Diana Kartika Novia Putri¹

¹Institut Teknologi Kalimantan

Corresponding author: nurhidayaturozikin09@gmail.com

Abstrak. Desa Solok Oseng merupakan salah satu kampung nelayan yang berada di Kawasan Sungai Sumber, Kota Balikpapan. Permasalahan kesejahteraan masyarakat nelayan di daerah tersebut timbul karena ketidakpahaman masyarakat terhadap cara mengelola potensi laut yang ada. Nelayan tidak mampu untuk menjual hasil tangkapan mereka dengan harga tinggi karena banyaknya rantai tengkulak. Program “Perkampungan Nelayan Berdasi” adalah program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Solok Oseng dengan cara mengolah hasil laut nelayan menjadi produk yang memiliki nilai lebih serta memutus rantai tengkulak. Program Kampung Nelayan Berdasi berfokus pada pengembangan kewirausahaan berbasis hasil potensi laut Desa Solok Oseng dengan melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang cara mengembangkan produk hasil perikanan. Hasil pemberdayaan masyarakat yaitu adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi dan pengolahan hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test* program yang mengalami peningkatan. Kemudian indeks kepuasan masyarakat yang mencapai 95% melalui survei pasca program dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan total 30 responden.

1. Pendahuluan

Kawasan Sungai Sumber Kota Balikpapan merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan yang sangat melimpah. Secara geografis, kawasan ini adalah daerah muara yang terhubung langsung dengan Teluk Balikpapan. Sesuai Perda Kota Balikpapan No. 12 Tahun 2012 [1], Kawasan Sungai Sumber dinyatakan sebagai kawasan peruntukan perikanan yang ada di Kota Balikpapan. Sementara itu, berdasarkan data dari KKP tahun 2020 [2], daerah ini memiliki luas 227.456 hektar dan memiliki potensi perikanan sebesar 808 ton/tahun serta terdapat kurang lebih 8 kelompok nelayan dengan jumlah anggota lebih dari 1000 orang. Potensi perikanan yang terdapat di daerah tersebut meliputi komoditas kepiting, udang, tiram dan beberapa jenis ikan laut. Besarnya potensi perikanan tersebut turut dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di Kawasan Sungai Sumber dengan cara berprofesi sebagai nelayan yang tersebar di beberapa perkampungan. Salah satu kampung nelayan yang ada di Kawasan Sungai Sumber adalah Desa Solok Oseng.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Solok Oseng dan beberapa perkampungan lainnya di Kawasan Sungai Sumber tidak sebanding dengan potensi perikanan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Rusli [3], selaku ketua RT 03 (Desa Solok Oseng), pendapatan rata-rata perkapita di Desa Solok Oseng hanya sebesar 32 juta/tahun atau 2,6 juta/bulan dimana angka tersebut masih jauh dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Balikpapan yang mencapai 3,05 juta rupiah perbulan. Bahkan, beliau juga menyebutkan terdapat 40 kepala keluarga dari total 98 kepala keluarga memilih untuk bekerja lebih giat sebagai buruh lepas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ironis tersebut bukanlah tanpa sebab. Banyaknya masyarakat miskin di sana disebabkan karena ketidakmampuan untuk menjual hasil tangkapan laut dengan harga yang kompetitif. Umumnya masyarakat nelayan menjual hasil tangkapan mereka langsung kepada tengkulak dengan harga yang sangat murah.





Melihat permasalahan dan potensi Desa Solok Oseng dan beberapa perkampungan nelayan di Kawasan Sungai Sumber, sebagai mahasiswa/i Institut Teknologi Kalimantan yang tergabung dalam organisasi KM ITK “Kabinet Kita Jaya” perlu memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program “Perkampungan Nelayan Berdasi” adalah program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Solok Oseng dengan cara mengolah hasil laut nelayan menjadi produk yang memiliki nilai lebih serta memutus rantai tengkulak. Nama lokasi sesuai dengan branding yang dibuat yaitu Kampung Nelayan Berdasi, nantinya semua pengunjung yang datang akan diberikan dasi sebagai ciri khas dan tiket masuk kawasan. Serta alasan lainnya adalah bahwa nelayan di Desa Solok Oseng merasa bahwa mereka juga memiliki kecerdasan dan kesempatan yang sama, seperti para pengusaha besar. Harapan kedepannya, profesi nelayan ini dapat diperhitungkan dan manfaatnya dapat dirasakan bagi masyarakat. Terutama bagi para nelayan program ini diharapkan mampu menjadi percontohan bagi perkampungan nelayan di Balikpapan khususnya Kawasan Sungai Sumber.

2. Metode Pelaksanaan (Pengabdian Masyarakat)

2.1. Materi

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun [4]. Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari berbagai program-program mulai dari pelatihan hingga peningkatan nilai hasil produk. Menurut Kotler [5], pengertian *branding* adalah pemberian nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari kesemuanya, yang dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dan untuk membedakan dari barang atau jasa pesaing. Peningkatan pemasaran produk dapat ditingkatkan dengan melalui *branding image* produk dan pemasaran berbasis digital media sosial. Menurut Aaker dan Biel [6], citra merek atau *branding image* adalah penilaian konsumen terhadap merek tersebut dalam sebuah pasar, dimana penciptaan tersebut dapat tercipta berdasarkan pengalaman pribadi maupun mendengar reputasinya dari orang lain atau media.

2.2. Metode

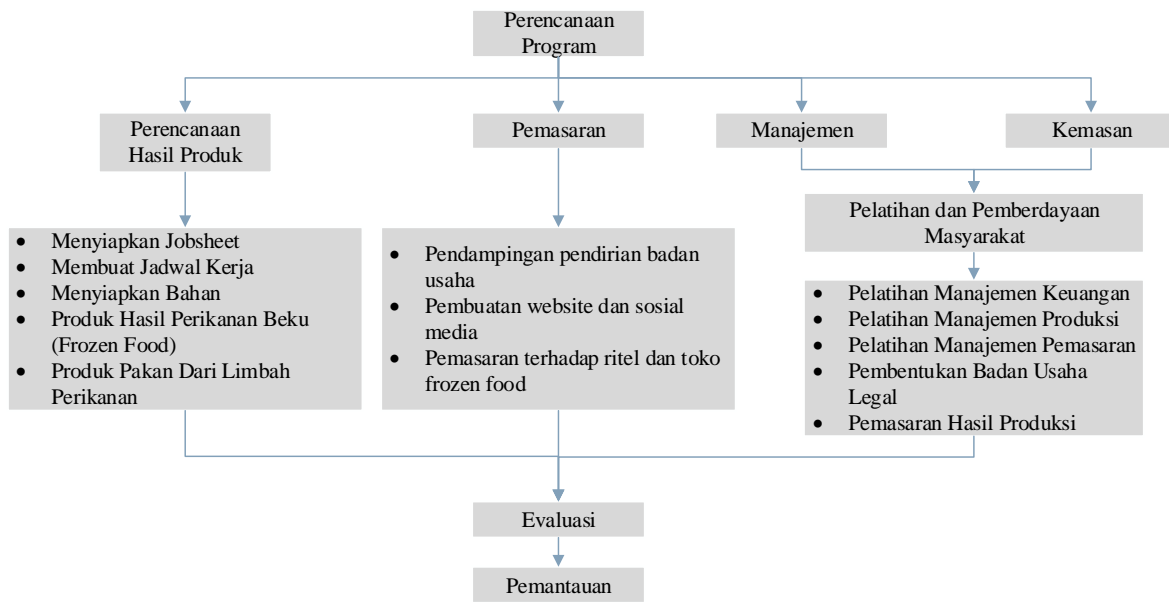
Pelaksanaan kegiatan program dibagi menjadi dua, yaitu pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan kegiatan Kampung Nelayan Berdasi.

2.2.1. Pelaksanaan Pemberdayaan Khalayak Sasaran

Program pemberdayaan masyarakat dilakukan secara penuh di lapangan. Hal ini dikarenakan kondisi Desa Solok Oseng Balikpapan dalam kondisi aman untuk pandemi, namun seluruh kegiatan tetap sesuai dengan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan program akan berlangsung perlahan dengan pemberdayaan beberapa kelompok masyarakat secara bertahap.

2.2.2. Pelaksanaan Kegiatan Kampung Nelayan Berdasi

Sosialisasi program disampaikan kepada masyarakat sasaran sebelum pelaksanaan program untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada sehingga program dapat dilaksanakan secara kondusif. Pelaksanaan program Kampung Nelayan Berdasi berupa pelatihan dan pendampingan terpadu kepada masyarakat sasaran tentang pengelolaan sumber hasil perikanan, pendirian badan usaha dan pendampingan manajemen kepada masyarakat.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari pelaksanaan program Kampung Nelayan Berdasi ini diantaranya terdiri dari beberapa program – program pelatihan, pendampingan, peningkatan produksi dan kemudahan akses informasi serta pemasaran. Program Kampung Nelayan Berdasi berfokus pada pengembangan kewirausahaan berbasis hasil potensi laut Desa Solok Oseng. Berikut ini merupakan program yang telah dilakukan:

- a. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang cara mengembangkan produk hasil perikanan.
- b. Membentuk badan usaha legal milik kelompok nelayan Desa Solok Oseng.
- c. Pelatihan manajemen keuangan, manajemen produksi dan pemasaran.
- d. Memproduksi produk merek “Kampung Nelayan Berdasi” yang mampu masuk ke pasar ritel nasional atau bahkan sampai ke pasar ekspor.

Berikut ini merupakan produk Kampung Nelayan Berdasi yang dikembangkan.

- a. Produk hasil perikanan beku (*frozen food*) yang memiliki legalitas serta kemasan menarik sehingga mampu menembus konsumen kelas menengah ke atas melalui pasar ritel nasional. Produk *frozen food* tersebut adalah udang, kerang dara, kepiting soka dan tiram serta hasil perikanan lainnya yang diperoleh dari nelayan sekitar.
- b. Produk pakan untuk berbagai jenis hewan ternak yang memanfaatkan sisa limbah perikanan, serta potensi ikan tangkapan non-konsumsi.



Gambar 2. Pelatihan *packaging* (kemasan)

Selain pembuatan badan usaha legal dan pelatihan (Gambar 2), tim membuat kemudahan akses informasi dan penjualan guna meningkatkan pemasaran dan informasi publik Kampung Nelayan Berdasi kepada khalayak ramai dengan media sosial dan website yang dapat dilihat pada Gambar 3 (kanan). Media sosial dan Website digunakan sebagai *branding* untuk menyebarkan informasi kepada publik serta peningkatan pelayanan jika ada masyarakat atau instansi yang ingin mengetahui informasi dan membeli produk dari Kampung Nelayan Berdasi. Pada website nelayanberdasi.id selain informasi kampung tersebut dilengkapi juga dengan akses *online shopping*. *Online shopping* pada website nelayanberdasi.id berfungsi untuk kemudahan masyarakat dari seluruh Indonesia untuk membeli produk dari Kampung Nelayan Berdasi baik di masa sulit pandemi COVID 19 saat ini maupun pada kondisi normal.



Gambar 3. Foto kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan berdasi (kiri) dan tampilan website nelayanberdasi.id (kanan)

Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu adanya peningkatan tingkat pemahaman masyarakat tentang potensi dan pengolahan hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test* program yang mengalami peningkatan (Gambar 4). Kemudian indeks kepuasan masyarakat yang mencapai 95% melalui survei pasca program seperti terlihat pada (Tabel 1) beberapa pernyataan mengenai indeks kepuasan masyarakat dimana masyarakat yang menjadi responden untuk mengisi kuesioner sebanyak 30 orang warga setempat. Serta kegiatan pengabdian masyarakat ini yang terbagi menjadi beberapa luaran telah terlaksana sebesar 100%, adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada (Tabel 2). Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu hasil perikanan masyarakat sudah mampu memasuki toko-toko dan terbentuknya Kampung Nelayan Berdasi sebagai citra (*brand*) Desa Solok Oseng sehingga mampu menjadi inspirasi bagi perkampungan-perkampungan nelayan di Indonesia untuk lebih mandiri dalam mengelola hasil perikananannya. Terjalannya kerja sama antara pihak perguruan tinggi, swasta, mahasiswa yang tergabung dalam

organisasi KM ITK serta masyarakat Desa Solok Oseng sehingga program Kampung Nelayan Berdasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Unsur	Nilai Rata-rata
Kebermanfaatan Program Bagi Masyarakat	4
Keterampilan Masyarakat Dalam Melaksanakan Program	3,667
Kemampuan dalam memberikan solusi	3,6
Kemampuan dalam memberikan solusi	3,8
Kemampuan dalam kerjasama tim	3,667
Kesopanan dan Keramahan	3,933
Memberikan informasi program	3,8
Keterampilan dalam melakukan Sosialisasi	3,73
Kemampuan dalam Merancang Program	3,73
Kemampuan dalam Pelatihan Program	3,866
Nilai Rata-rata	3,7793
Nilai Konversi	95%



Gambar 4. Grafik nilai pre test dan post test

Tabel 2. Pencapaian luaran pelaksanaan program

Kegiatan	Pembagian	Persentase Kegiatan (%)
Legalitas sebagai badan usaha	20	100
Panduan dan Pelatihan	20	100



Terciptanya produk	20	100
Publikasi artikel populer	10	100
Media Social (Chaneel youtube, instagram, dan website)	10	100
Poster dan video	10	100
Pendampingan	10	100
Total		100

4. Kesimpulan

Melalui kegiatan Kampung Nelayan Berdasi ini masyarakat diharapkan dapat lebih sejahtera serta mandiri dalam mengolah potensi hasil lautnya. Terdapat beberapa indikator keberhasilan program Kampung Nelayan Berdasi yaitu telah terbentuknya usaha bersama berbadan hukum yang terdiri dari masyarakat nelayan Desa Solok Oseng khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program PHP2D ini adalah sebesar 95% yang berarti bahwa masyarakat sangat menerima program tersebut dan terselenggara dengan baik. Adapun saran bagi tindak lanjut program adalah diharapkan dalam menjalin lebih banyak *stakeholder* dan *media partner* agar Kampung Nelayan Berdasi dapat dikenal lebih luas dan menjadikan kampung nelayan percontohan.

5. Referensi

- [1] Pemerintah Kota Balikpapan. 2012. Perda Kota Balikpapan No. 12 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tujuh Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan. Balikpapan: Sekretariat Daerah Kota Balikpapan.
- [2] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. Laporan SKPT Kota Balikpapan. Balikpapan: BKIPM Kota Balikpapan.
- [3] Rustam. 2020. Kondisi Kampung Nelayan Berdasi. Hasil Wawancara: 10 September 2020, Desa Solok Oseng Kariangau Balikpapan.
- [4] Menristekdikti. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016. hlm. 4.
- [5] Kotler, K. 2009. Manajemen Pemasaran 1. Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga.
- [6] Aaker dan Biel. 1993. Brand Equity and Advertising: Advertising's Role in Building Strong Brand. New Jersey: Lawrence Erlbaum.